

**PEMIKIRAN ISLAM W.S RENDRA DI BIDANG KEBUDAYAAN
(Study Karya-karya Rendra Tahun 1995-2009: Esai, Pidato, dan Orasi)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:
Ach. Sulaiman
Nim: 08120017

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Sulaiman
NIM : 08120017
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 September 2014

Saya yang menyatakan,



Ach. Sulaiman
Nim: 08120017

NOTA DINAS

**Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PEMIKIRAN ISLAM W.S RENDRA DI BIDANG KEBUDAYAAN

yang disusun oleh:

Nama : Ach. Salaiman
NIM : 08120017
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu UIN Budaya Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 September 2014

Dosen Pembimbing,



Dr. Maharsi, M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2650 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PEMIKIRAN ISLAM W.S RENDRA DI BIDANG KEBUDAYAAN
(Study Karya-karya Rendra Tahun 1995-2009: Esai, Pidato, dan Orasi)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ACH.SULAIMAN

NIM : 08120017

Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu,08 Oktober 2014**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M. Hum

NIP 19711031 200003 1 001

Penguji I

Dr. Nurul Hak, M. Hum

NIP 19700117 199903 1 001

Penguji II

Drs. Sujadi, MA

NIP 19701009 199503 1 001



Yogyakarta, 30 Oktober 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. H. Siti Maryam, M.Ag

NIP: 19580117 198503 2 001

ABSTRAK

W.S. Rendra merupakan seniman, penyair, dramawan terkemuka Indonesia. Posisi Rendra dalam perkembangan sastra modern Indonesia tidak termasuk ke dalam angkatan-angkatan secara konvensional. Rendra hidup pada masa Orde Lama (angkatan 60-an dan angkatan 65-an), menjulang namanya dengan sajak-sajak pamfletnya yang mengandung kritik keras di era Orde Baru (angkatan 70-an), pada tahun 80-an sampai tahun 2000-an Rendra hadir sebagai pemikir kebudayaan dengan kritik-kritik kebudayaan melalui orasi, pidato, dan esai-esainya. Dalam salah satu isi pidatonya, Rendra mengungkapkan perhatiannya terhadap realitas umat Islam Indonesia yang kehilangan jati diri di dalam melestarikan kebudayaan Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai ke-Islaman.

Penelitian ini terfokus pada pemikiran Rendra di bidang kebudayaan dalam perspektif Islam. Kiprah Rendra bagi perkembangan khazanah kebudayaan Indonesia cukup besar. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba meneliti pemikiran Rendra di bidang kebudayaan dalam perspektif Islam. Pokok-pokok masalah yang dibahas adalah latar belakang kehidupan di lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial keagamaannya, terlebih setelah memeluk Islam; pemikiran kebudayaan; faktor yang mempengaruhi pemikiran Rendra dan pengaruhnya terhadap perkembangan kebudayaan Indonesia dalam perspektif Islam.

Penulisan ini adalah penulisan sejarah intelektual yang berbentuk penelitian kepustakaan (*Library resech*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografi dan pendekatan *Behavioral*, pendekatan ini berfungsi menganalisis sepak terjang Rendra dalam menerima fakta objektif, ditafsiri dan diberi kritik konstruktif yang berorientasi pada perbaikan ideal situasi sosial-budaya Islam di Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori "*Challenge and Renponse*" Arnold Toynbee yang menyebutkan, setiap gerak sejarah terjadi karena adanya rangsangan untuk mengadakan reaksi dengan menciptakan tanggapan dan melakukan perubahan signifikan secara lahir dan batin.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemikiran-pemikiran kebudayaan Rendra dalam perspektif Islam dan untuk menempatkan Rendra sebagai salah satu pemikir kebudayaan yang berorientasi terhadap kuatnya posisi kebudayaan Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai ke-Islaman. Hasil dari penelitian ini, diketahui berdasarkan fakta-fakta dalam buku-buku Rendra dan tulisan para tokoh yang membahas pemikiran Rendra bahwa, karya-karya Rendra mengandung nilai-nilai dan ajaran Islam, seperti tema tata cara bermasyarakat, kebudayaan dan tradisi Islam yang diidealkan sebagai sumber lahirnya daulat manusia, daulat rakyat, dan daulat hukum; konsep kebudayaan Rendra, menentang determinasi alam, artinya kebudayaan harus memberikan pemuasan terhadap kebutuhan roh dan badan bangsa Indonesia, inilah visi untuk membangun kebudayaan Indonesia sebagai manifestasi dari kebudayaan Islam. Peran pemikiran Rendra terhadap kebudayaan Islam Indonesia, dipandang dari posisi Rendra sebagai budayawan yang memiliki sikap dan laku kebudayaan dengan orientasi memberdayakan kebudayaan Indonesia yang berlandaskan ke-Islam-an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Waktu berubah dan manusia ikut berubah juga di dalamnya. Demikian pepatah Latin Kuno yang mungkin masih dapat ditemukan aktualisasinya di zaman modern sekarang ini. Waktu berubah seiring bergeraknya zaman dan cara-cara manusia mengekspresikan dirinya, menelusuri jejak pencarian makna tentang siapakah dirinya, orang lain dan dirinya bersama orang lain (masyarakat) juga berubah.¹ Sementara itu, di dalam kehidupan manusia sepanjang zaman terdapat yang namanya budaya atau kebudayaan yang menjadi bagian terpenting dari kehidupan. Maka bersama konteks zaman yang berubah, orang-orang (masyarakat) dengan alam pikir dan rasa, karsa dan cipta, serta kebutuhan dan tantangan yang mengalami perubahan, diikuti pula oleh perubahan budaya atau kebudayaan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas penduduknya Muslim, telah mengalami beberapa fase perubahan di bidang budayanya. Perubahan yang terjadi merupakan manifestasi dari perkembangan pemikiran manusianya atau masyarakatnya. Sejarah Kebudayaan Indonesia telah menyebutkan, sejak zaman prasejarah, nenek moyang bangsa Indonesia sudah

¹ Mudji Sutrisno dan Hendar Putranto (ed), *Teori-teori Kebudayaan*. (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm 7.

melahirkan sebuah kebudayaan yang tinggi. Sehingga dapat disebutkan sebagai bangsa yang bermartabat tinggi pula.

Kebudayaan secara umum dapat diartikan sebagai hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Hasil studi Kroeber dan Kluckhohn mengenai kebudayaan melahirkan pemetaan pengertian budaya menjadi enam pokok pemahaman, diantaranya: *definisi deskriptif*, *definisi historis*, *definisi normatif*, *definisi psikologis*, *definisi struktural*, dan *definisi genitis*.² Enam definisi hasil pemetaan kedua antropolog di atas, terdapat dua definisi yang relevan untuk dijadikan acuan sebagai pengertian kebudayaan dalam penelitian ini.

Definisi historis yang dianggap cenderung melihat budaya sebagai warisan yang dialih-turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Sedangkan *definisi normatif* dianggap bisa mengambil dua bentuk. Pertama, budaya sebagai aturan atau jalan hidup yang konkret. Kedua, menekankan peran gugus nilai tanpa mengacu pada perilaku. Pada hakikatnya, semua definisi yang disebutkan merupakan penjabaran dari pengertian budaya atau kebudayaan secara umum yang disebutkan di muka.

Kebudayaan Indonesia dimaknai sebagai manifestasi dari segala gejolak dan hasrat yang muncul dalam akal pikiran manusia. Kemudian difungsikan untuk menciptakan hal baru dari ciptaan-ciptaan Tuhan yang ada di muka bumi. Tindakan itu demi memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani umat manusia. Maka dapat dipetakan menjadi dua segi hakikat kebudayaan; dua bagian yang tak dapat

² *Ibid.*, hlm 8-9.

dilepaskan hubungannya satu sama lain.³ Pertama adalah *segi kebendaan*, yang meliputi segala benda buatan manusia sebagai perwujudan dari akalnyanya. Hasil-hasil dari pada ini dapat diraba dan umumnya dapat diindra. Kedua adalah *segi kerohanian*, yang terdiri atas alam pikiran dan kumpulan perasaan yang tersusun teratur. Hasil dari segi kerohanian ini tidak dapat diraba, hanya penjelmaannya saja dapat dipahami dari keagamaan, kesenian, dan tata cara hidup bermasyarakat.

Sejarah panjang kebudayaan Indonesia melewati beberapa fase pertumbuhan atau perkembangan ke arah yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat. Kebudayaan bangsa Indonesia bermula sejak zaman prasejarah.⁴ Nenek moyang bangsa Indonesia sejak masa prasejarah telah mampu hidup berdampingan satu sama lain dengan tingkat peradaban yang cukup tinggi dalam bidang perundagian dan pelayaran. Artinya, pada masa itu masyarakat telah mentradisikan hidup bergotong royong dan musyawarah dengan asas kesejahteraan bersama. Kebudayaan Indonesia juga dipengaruhi oleh unsur-unsur agama yaitu Hindu, Budha dan Islam.

Agus R. Sarjono menulis mengenai pandangan Rendra tentang kebudayaan Indonesia. Rendra menunjukkan bahwa manusia Indonesia pada

9. ³ Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1* (Yogyakarta: Kanisius, 1981), hlm

⁴ *Ibid.*, hlm 30.

mulanya adalah manusia yang berharga diri dan bermartabat.⁵ Martabat dan harga diri tersebut merupakan manifestasi dari budaya yang demokratis tempat daulat rakyat diakui. Bangsa yang semacam ini tumbuh dengan motivasi dan daya cipta yang tinggi sebagaimana ditunjukkan oleh hasil-hasil mereka di berbagai bidang, termasuk seni dan teknologi. Bersamaan dengan ditindasnya hak dan daulat rakyat, bersamaan dengan makin mengerasnya daulat kekuasaan, makin runtuhlah daya cipta manusia Indonesia.

Sejak kekuasaan dipegang dengan sewenang-wenang dan hukum dipersyentankan, maka rakyat tidak memiliki kepastian hidup. Tanpa kepastian hidup, elan vital dan martabat manusia pun punah. Dalam perspektif ini, berbagai penjajahan terhadap banyak wilayah di Indonesia merupakan konsekuensi logis dari lemah dan lumpuhnya kebudayaan masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh kesewenang-wenangan penguasa. Buruknya perilaku penguasa menjadi kutukan yang melapangkan jalan di tanah air bagi masuknya penjajahan ratusan tahun lamanya. Hanya bangsa yang kurang martabat yang bisa dijajah bangsa lain begitu lamanya.

W.S. Rendra mengatakan, di dalam kebudayaan ada yang disebut mesin budaya. Mesin budaya tersebut tidak pernah diperbarui bahkan sejak zaman Belanda. Mesin budaya menjadi penentu lahirnya produk budaya dan manusia

⁵ Agus R. Sardjono (ed), *Pembebasan Budaya-budaya Kita* (Jakarta: Gramedia bekerja sama dengan Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki, 1999), hlm 7.

Indonesia.⁶ Tahun 1908 merupakan tahun berdirinya Boedi Oetomo, sebagai pertumbuhan awal dari cita-cita tentang satu bangsa Indonesia dalam arti yang menyuluruh.⁷ Semangat kesatuan berbangsa dan bernegara kala itu, menjadi kekuatan besar untuk melawan penjajah Belanda yang telah memporak-poranda kedudukan kebudayaan Indonesia; kebudayaan yang dihasilkan sejak zaman Hindu-Budha dan Islam.

Cita-cita Indonesia sebagai suatu bangsa yang bermartabat tinggi dengan kebudayaan yang tinggi pula dalam arti modern, lahir dengan dicituskannya Sumpah Pemuda di tahun 1928. Isi dari pada Sumpah Pemuda adalah bercita-cita; satu bangsa, bangsa Indonesia, satu tanah air, tanah air Indonesia, dan satu bahasa, bahasa Indonesia. Dengan lahirnya pengertian Indonesia dalam isi Sumpah Pemuda, lahirlah suatu pengertian kebangsaan yang satu yang mengatasi pengertian kesukuan atau kedaerahan. Di mana semuanya itu terikat pada pulau-pulau yang merupakan bagian kepulauan Indonesia seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan sebagainya. Inti dari produk budaya dalam masa ini adalah bahasa pemersatu yakni bahasa Indonesia, sebagaimana bahasa Sansakerta dan bahasa Jawa Kuna yang juga menjadi bahasa persatuan di Nusantara.

⁶ Windoro Adi, "Selalu Ada Masa Depan buat Indonesia", dalam Ignas Kleden dkk (pengantar), *Rendra Ia tak Pernah Pergi* (Penerbit Bukui Kompas: Jakarta, 2009), hlm. 227

⁷ Mochtar Kusuma Atmaja, "Kebudayaan Indonesia Berdasarkan Wawasan Nusantara", dalam Agus R. Sardjono (ed), *Pembebasan Budaya-budaya Kita*, hlm 30.

17 Agustus 1945 merupakan hari di mana bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya dari Penjajajah Jepang dan sekutu. Proklamasi kemerdekaan menandai permulaan satu tahap baru yakni eksistensi bangsa Indonesia yang berdiri sendiri sebagai Negara merdeka.⁸ Wilayah Indonesia meliputi seluruh bekas wilayah Hindia Belanda. Pemerintahannya disusun dan diatur berdasarkan UUD '45 yang ditetapkan sehari setelah proklamasi kemerdekaan. Kemudian Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sedangkan cita-cita kesatuan dengan keanekaragaman dalam persatuan digambarkan dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.

Kemerdekaan Indonesia yang diproklamirkan oleh Soekarno dan Hatta tidak dapat dipisahkan dari peran besar kaum Ulama di Indonesia. Oleh karena itu, sumbangsih umat Islam dalam mengisi kebudayaan Indonesia sangat besar. Walaupun setelah Indonesia merdeka sebagaimana yang ditulis oleh Fuad Amsyari, umat Islam yang baru mengalami proses deislamisasi secara sistematis, mengalami guncangan ideologis. Kemudian terbagi menjadi empat kelompok atau golongan yang berdasarkan pada kualitas ke-Islamannya.⁹ Terbaginya

⁸ *Ibid.*, hlm 31.

⁹ Fuad Amsyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, (Bandung: Penerbit Al-Bayan, 1993), hlm. 30. Keempat golongan Muslim Indonesia pasca penjajahan itu, menurut Fuad, adalah (1) kelompok Muslim yang meyakini ajaran Islam secara *kaffah* (Islam sebagai ajaran yang menyangkut nilai ritual, akhlak, dan juga sosial), (2) kelompok Muslim yang mengenal Islam hanya sisi ritualnya saja (Islam hanya dianggap mengajarkan urusan shalat, puasa, doa, dan haji), (3) kelompok Islam yang mengenal Islam hanya sebagai warisan orangtua dan merupakan simbol spiritualistik belaka, dan (4) kelompok orang yang mengaku beragama Islam namun memiliki nilai yang antipati pada nilai Islam

kelompok-kelompok ini berpengaruh terhadap berlangsungnya kebudayaan nasional menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, budaya Indonesia yang mengandung nilai-nilai keIslaman akan menjadi keropos seiring bergeraknya pemerintahan yang berpengaruh terhadap situasi sosial, politik, ekonomi dan situasi keagamaan.

Mengapa demikian? Karena setiap agama yang beragam dalam suatu negara seperti Indonesia, Islam sebagai agama terbesar harus mampu menjadi penggerak kebudayaan Indonesia. Yaitu kebudayaan yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rendra dalam orasinya (khutbah) kebudayaan di Masjid IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam peringatan *Isra' Mi'raj*. Rendra mengungkapkan keadaan umat Islam dengan topik *Keperihatinan Ummat Islam Dewasa ini*. Rendra memberikan gambaran-gambaran yang melingkupi potret ummat Islam di Indonesia.¹⁰ Rendra juga menyampaikan tiga poin penting ketika itu. Salah satu diantaranya adalah, ummat Islam tidak hadir secara fungsional dalam tata kehidupan masyarakat. Maksudnya eksistensi ummat Islam memang besar, akan tetapi mereka tidak mampu memfungsikan kebesarannya. Dengan kata lain peran ummat Islam dalam masyarakat sangat kecil, tidak sesuai dengan kuantitas dan mayoritas jumlah pemeluknya.

walaupun mereka tidak 'berani' berpindah agama atau membuang agama yang menempel pada status sosialnya. *Ibid.*, hlm 30.

¹⁰ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam (Studi Kritis dan Refleksi Historis)*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 17.

Inti dari orasi kebudayaan yang disampaikan oleh Rendra, bagaimana umat Islam kembali merenung dan introspeksi serta memikirkannya dengan serius. Sehingga ummat Islam mampu meletakkan dirinya pada proporsi dan posisi yang sebenarnya dalam keutuhan kebudayaan Indonesia. Di samping itu, ummat Islam di Indonesia harus hadir secara fungsional dalam tata kehidupan masyarakat; menjadi sahabat kemanusiaan, pemberi “rahmat” bagi dunia secara universal, tanpa meromantisir diri sebagai dewa-dewa yang tidak boleh dijamah dan dikritik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umar Kayam,

“...Islam harus mampu memperbarui penampilannya sebagai sumber ilham di dalam konteks proses masyarakat yang hendak menjadi modern. Sebab kalau tidak, saya khawatir kesempatan atau momentum di mana sekali lagi agama akan tampil sebagai sumber ilham akan lewat.”¹¹

Islam sebagai agama universal, seharusnya bisa menjadi pemangku bertumbuh dan berkembangnya kebudayaan Indonesia. Walaupun dalam sejarahnya, kebudayaan Nasional tidak dapat dipisahkan dari perjalanan politik kekuasaan sejak tegaknya Orde Lama, Orde Baru dan era Reformasi. Seperti yang disinggung oleh Choerotun Chisaan, bahwa dalam sejarah kebudayaan Modern, ada relasi yang sangat erat antara seni budaya dan politik. Bahkan pada fase tertentu, seni budaya dipandang sebagai produk sebuah proses politik. Fenomena ini dapat ditemukan pada munculnya berbagai lembaga kesenian dan

¹¹ Umar Kayam, “Agama dan Kebudayaan Nasional, Suatu Tinjauan Emperik” dalam Musa Asy’ari dkk, *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 61

kebudayaan yang berafiliasi dengan partai politik tertentu dalam kurun waktu tahun 1920-an sampai tahun 1960-an.¹²

Pandangan di atas merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup dalam masyarakat. Kebudayaan yang berupa produk seni-budaya yang dihasilkan budayawan Indonesia dengan orientasi politik kekuasaan di masa *Demokrasi Terpimpin*-nya Soekarno. Seperti pernyataan Amin Rais dalam pidatonya *Kekuasaan dan Kebudayaan* di Taman Ismail Marzuki,

...tugas Reformasi di bidang kebudayaan tidak jauh berbeda dengan tugas reformasi politik di bidang politik, yaitu bagaimana menentang dan mengalahkan kekuasaan yang mempribadi dan otoriter. Itulah sebabnya mereka yang bekerja di bidang kebudayaan sudah sewajarnya memahami kaitan antara kebudayaan dan kekuasaan, dan bekerja agar tidak terbentuk kekuasaan yang menindas dan sewenang-wenang.¹³

Kebudayaan yang seharusnya berkembang menjadi kebudayaan Indonesia bagi Rendra harus mengacu pada kebudayaan yang berarti sebuah usaha menentang determinasi alam. Namun yang dianjurkan Rendra untuk ditentang bukanlah alam itu sendiri. Melainkan sikap budaya yang berkiblat kepada alam, yakni kebudayaan alamiah atau cara berfikir alamiah. Sifat utama cara berfikir alamiah adalah anti perubahan dan karenanya selalu konservatif. Dalam kebudayaan alamiah, kedudukan sosial setiap individu sudah ditentukan oleh alam.

¹² Choirutun Chisaan, *LESBUMI: Strategi Politik Kebudayaan*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 2

¹³ Amin Rais "Kekuasaan dan Kebudayaan" dalam Agus R. Sardjono (ed), hlm 312.

Budayawan WS. Rendra merupakan sosok pribadi yang dekat dengan alam, kebudayaan (tradisi kejawen), agama (Katolik dan kemudian Islam) dan masyarakat di lingkungannya dimana Rendra tinggal.¹⁴ Dilahirkan di Solo, 7 November 1935. Ibunya Raden Ajeng Catharina Ismadillah, dan Ayahnya bernama Raden Cyprianus Sugeng Brotoatmodjo. W.S. Rendra meninggal di Depok, Jawa Barat, pada tanggal 7 November 2009 dalam usia 73 tahun.¹⁵

Dasar pemikiran penelitian yang diangkat oleh peneliti mengacu pada pandangan-pandangan mendasar yang diuraikan di atas. Penelitian ini menarik, karena peneliti mengetahui, sampai sekarang belum ada yang meneliti W.S. Rendra sebagai budayawan Islam di Indonesia dengan kepribadian dan pengalaman spiritual yang menghasilkan pemikiran Islam di bidang kebudayaan. Padahal tidak sedikit dari karya-karya Rendra yang berupa pidato dan orasi kebudayaan, artikel ilmiah tentang tradisi dan kebudayaan. Bahkan karya-karya sastra Rendra banyak juga yang mengandung unsur-unsur kebudayaan. Hal penting dalam penelitian ini adalah pemikiran-pemikiran Islam Rendra perihal budaya atau kebudayaan di Indonesia yang lahir dari nilai-nilai keIslaman dan berorientasi kepada perbaikan kebudayaan Indonesia dari sudut pandang Islam menurut Rendra.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

¹⁴ Mudji Sutrisno, "Fenomena Koko dan Rendra Secara Budaya" dalam Ignas Kleden dkk, *Rendra, Ia Tidak Pernah Pergi*, hlm 53

¹⁵ Yohanes Sehadi, *Mengenang Rendra "Sastra Sebagai Perjuangan"*, (Flores: Flores Post, 2010), hlm 14

Pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pemikiran Islam Rendra yang terkandung dalam karya-karya yang berupa esai, pidato dan orasi Rendra. Penelitian ini fokus terhadap konteks pemikiran Islam Rendra di bidang kebudayaan dalam kurun waktu 1995-2009. Sebagai titik pijak dalam penelitian ini dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Rendra, di lingkungan keluarga, pendidikan (intelektualitas), dan latar belakang sosial keagamaan, terlebih setelah memeluk Islam, sepanjang tahun 1995-2009?
2. Bagaimana pemikiran Islam Rendra di bidang Kebudayaan, yang terkandung dalam karya esai, pidato dan orasi, selama tahun 1995-2009?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi dan bagaimana pengaruh pemikiran Rendra terhadap perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, di tahun 1995 sampai tahun 2009?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk memperoleh gambaran konkret tentang budayawan Rendra dalam perkembangan pemikiran Islam di Indonesia di bidang kebudayaan, sepanjang tahun 1995-2009.
 - b. Untuk mengungkapkan secara deskriptif-analitis mengenai pemikiran Islam Rendra yang terkandung dalam karya esai, pidato dan orasi Rendra semasa hidup.

c. Untuk mencari tahu hubungan latar belakang kehidupan sosial keagamaan (Islam) yang dialami Rendra sebagai Budayawan dan dikenal sebagai seniman, penyair, dan dramawan terkemuka di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk menempatkan figur W.S. Rendra secara proporsional di tengah-tengah kehidupan bangsa Indonesia, khususnya bagi umat Islam dan masyarakat Indonesia secara umum.

b. Sebagai masukan bagi pengembangan khazanah pemikiran Islam di Indonesia di bidang kebudayaan, khususnya yang berakar pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

c. Sebagai pemacu sejarawan selanjutnya untuk lebih tertarik meneliti sejarah pemikiran budayawan Islam di Indonesia yang juga populer sebagai seniman terkemuka di Indonesia. Khususnya bagi para seniman yang belum diteliti.

D. Tinjauan Pustaka

W.S. Rendra merupakan budayawan yang kiprahnya dalam dunia kesenian dan kebudayaan Indonesia merupakan reputasi yang tinggi bagi seorang tokoh Islam. Jasa dan karyanya yang luar biasa telah dipersembahkan kepada masyarakat, bangsa dan negara Indonesia bahkan dunia. Akan tetapi, tidak banyak dari masyarakat yang mengetahui sepak terjang ketokohan W.S. Rendra

sebagai budayawan setelah memeluk agama Islam. Karena itulah, penelitian ini menjadi penting dan menarik untuk dilanjutkan.

Sepanjang pengetahuan peneliti, cukup banyak kajian mengenai pribadi W.S. Rendra dan karya-karyanya yang dilakukan oleh para sarjana, kritikus sastra, pengamat sastra, dan para penggemarnya. Baik itu berupa artikel, penelitian ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi. Akan tetapi belum ada satu karyapun yang membahas secara khusus tentang Rendra sebagai budayawan dan pemikiran Islamnya secara utuh dan mendalam. Dalam hal ini setidaknya, sejauh yang sampai kepada peneliti, ada beberapa tulisan yang mengangkat tentang sosok pribadi W.S. Rendra dan Karya-karyanya.

Pertama, tulisan Bakdi Soemanto “Rendra: Sumbangannya kepada Kemanusiaan dan Kebudayaan Kontemporer”. Makalah ini ditulis untuk disampaikan dalam Dialog Budaya dengan tema “*Sumbangan Pemikiran WS. Rendra Bagi Kemanusiaan dan Kebudayaan Kontemporer*”, dalam rangka Dies Natalis ke-62 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, pada tanggal 4 Maret 2008.¹⁶ Isi dari tulisan tersebut merupakan sebuah gambaran pemikiran Rendra dari satu sisi, untuk mencoba memaparkan sumbangsuhnya yang luar biasa terhadap kehidupan manusia dan kebudayaan kontemporer di Indonesia.

¹⁶ Bakdi Soemanto “Rendra: Sumbangannya kepada Kemanusiaan dan Kebudayaan Kontemporer (Makalah)” dalam Dialog Budaya “*Sumbangan Pemikiran WS. Rendra Bagi Kemanusiaan dan Kebudayaan Kontemporer*”, (Yogyakarta: Dies Natalis ke-62 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (UGM), 2008)

Kedua, isi pidato Siti Chamamah Soeratno pada Penganugrahan Gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gajah Mada Kepada W.S. Rendra, 4 Maret 2008.¹⁷ Isi pidato tersebut merupakan kilas balik kehidupan W.S Rendra selama proses kepengarangannya dari masa tahun 50-an sampai tahun 2000-an. Ulasan puisi, drama, esai dan pidatonya yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap masyarakat, bangsa dan khususnya para pekerja seni di Indonesia. Di dalam pidato ini pula banyak disinggung masalah karya-karya Rendra yang mengandung nilai-nilai ke-Islam-an.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ihwan Mujahidin yang berjudul *Religiusitas WS. Rendra dalam Puisi-Puisinya (Kajian Hermeneutik)*. Skripsi ini fokus pembahasannya terhadap sajak-sajak Rendra yang mempunyai nilai-nilai religius dan religiusitas Rendra sebagai penyairnya, menurut agama Islam.¹⁸ Puisi-puisi yang dibahas adalah puisi-puisi yang telah dipilih dari puisi yang mengandung nilai-nilai religius di antara kumpulan sajak Rendra yang disertai dengan alasan dimana nilai-nilai religiusitas sajak tersebut. Selain itu juga dibahas dan ditelaah menurut pandangan-pandangan ajaran agama Islam sesuai dengan isi Alqur'an dan Hadist. Peneliti juga mengurai sedikit biografi Rendra yang melingkupi perjalanan spiritualitas Rendra, perjalanan pencarian Tuhan

¹⁷ Siti Chamamah Soeratno, *Pidato Promotor pada Penganugrahan Gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gajah Mada Kepada Saudara W.S. Rendra*, (Yogyakarta: teks Pidato, 4 Maret 2008)

¹⁸ Ihwan Mujahiddin, *Religiusitas WS. Rendra dalam Puisi-Puisinya (Kajian Hermeneutik)*, merupakan tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 8 September 2004

serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dan karya-karya Rendra yang mengandung nilai-nilai Islam.

Keempat adalah Skripsi yang ditulis oleh Wildan dengan judul *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Naskah Drama “Qasidah Barzanji” Karya W.S. Rendra*,¹⁹ skripsi ini membahas drama Qasidah Barzanji²⁰ yang berisi sholawat serta pujian untuk Rosulullah. Isinya penuh keindahan-keindahan Islam dan sebagai upaya untuk mereaktualisasikan kembali nilai hari-hari besar Islam. Wildan fokus membahas pesan yang terkandung dalam *Shalawat Barzanji* dan pesan yang terkandung dalam drama *Qasidah Barzanji* karya saduran Rendra yang diterjemahkan oleh Syubah Asa.

Dari beberapa pustaka yang disebutkan, peneliti lebih memfokuskan kajiannya terhadap Pemikiran Islam W.S. Rendra di bidang kebudayaan yang terkandung dalam karya-karyanya. Khususnya karya-karyanya yang mencerminkan nilai-nilai ke-Islaman serta pengaruhnya terhadap masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Sehingga dapat dijadikan pelengkap terhadap khazanah kebudayaan Islam di Indonesia. Beberapa pustaka yang menjadi bahan kajian di atas akan menjadi pelengkap terhadap penelitian yang peneliti lakukan,

¹⁹ Skripsi Wildan, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Naskah Drama “Qasidah Barzanji” Karya W.S. Rendra*. diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011

²⁰ Drama Qasidah Barzanji dipentaskan pertama kali tahun 1969 dan mencapai *Box Office* yang sampai saat ini belum tertandingi. Qasidah Barzanji ditulis dan dipentaskan oleh W.S. Rendra ketika masih beragama Katolik. Namun demikian, W.S. Rendra pada waktu itu sudah menggandrungi sholawat Nabi dan banyak belajar pada rekan-rekannya yang beragama Islam.

guna menemukan nilai perjuangan dan inti pemikiran Islam W.S. Rendra di bidang kebudayaan.

E. Landasan Teori

Penulisan ini merupakan suatu bentuk penulisan sejarah yang menghasilkan suatu bentuk dan proses pengisahan atas peristiwa-peristiwa masa lalu umat manusia.²¹ Kategori sejarah ini masuk pada sejarah intelektual²² karena pokok pembahasannya meliputi pemikiran seorang tokoh. Penulisan penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*Library resech*).

Penelitian ini menempatkan peranan tokoh sebagai pelaku utama dalam suatu pembaharuan, baik formal maupun non formal. Teori yang digunakan adalah teori “*Challenge and Renponse*” yang dipopulerkan oleh Arnold Toynbee. Teori ini menyebutkan bahwa setiap gerak sejarah terjadi karena adanya rangsangan untuk mengadakan reaksi dengan menciptakan tanggapan dan melakukan perubahan-perubahan signifikan secara lahir dan batin. Setiap prilaku

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm 16.

²² Kategori sejarah intelektual seperti yang dikemukakan oleh Sartono Kartodirdjo dalam buku, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 178 bahwa, pengkajian bidang sejarah intelektual dari peradaban yang barang tentu memiliki peninggalan tertulis, cukup dipermudah dengan adanya dokumentasi pelbagai *mentifact*. Ketiga bidang etis, estetis, dan ideasional telah dicakup dalam tulisan-tulisan hasil sastra. ...aspek yang sangat menarik bagi sejarah intelektual ialah dialektik yang terjadi antara ideologi dan penghayatan oleh penganutnya....sangatlah menarik untuk melacak hubungan (korelasi) yang ada antara ide atau alam pikiran dengan lokasi sosial pendukungnya... struktur pikiran khususnya dan struktur kesadaran pada umumnya perlu dipahami dalam hubungan dengan latar belakang sosio –kultural masyarakat di mana pemikir hidup, telah secara khusus dipelajari dalam sosiologi pengetahuan. Dalam hal ini, penting disebutkan, korelasi yang dimaksud Sartono Kartodirdjo adalah hubungan yang oleh peneliti dijadikan tolak ukur sejauh mana pemikiran W.S. Rendra dipengaruhi oleh lingkungannya dan pengaruh pemikiran W.S. Rendra terhadap masyarakatnya.

pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan, karena itu rangsangan mempengaruhi tingkah laku.²³

Menurut Toynbee, rangsangan (stimulus) yang bisa membuat perubahan atau tantangan yang dijawab (direspons) menyebabkan kebudayaan itu bergerak. Dengan terjadinya gerakan perubahan itu akan terjadi suatu proses pertumbuhan dari bentuk-bentuk lama ke bentuk-bentuk baru yang dianggap tepat dan patut. Dengan cara semacam ini, tujuan tertentu atas perubahan akan dapat terwujud.²⁴ Rangsangan untuk melakukan suatu perubahan cenderung dilakukan oleh segelintir orang yang oleh Toynbee dinamakan sebagai kelompok minoritas dominan. Aktivitas kreatif dari masyarakat minoritas dominan tersebut dapat memainkan perannya dalam menghadapi tantangan perubahan dengan rumusan-rumusan tanggapan yang berjaya.²⁵ Rangsangan semacam ini terjadi dalam kehidupan Rendra sebagai budayawan, penyair dan dramawan terkemuka di Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Behavioral* yakni pendekatan yang tidak hanya tertuju pada kejadiannya saja, tetapi juga tertuju pada pelaku sejarah dan situasi riil. Bagaimana pelaku sejarah menafsirkan situasi yang dihadapi, sehingga dari penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan timbul konsekuensi (pengaruh) dari tindakan

²³ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bhatara, 1966), hlm. 117

²⁴ Sidi Gazalba, hlm. 118

²⁵ Mazherudin Siddiqi, *Konsep Qur'an Tentang Sejarah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003), hlm. 191

berkenaan dengan perilaku pemimpin.²⁶ Pendekatan *Behavioral* ini hubungannya dengan subyek penelitian ini terletak pada sikap terjang Rendra dalam menerima fakta objektif. Jadi pemikiran Rendra sebagai budayawan Islam dianalisis dalam konteks perkembangannya. Maka teori *Challenge and Response* Toynbee dengan pendekatan *Behavioral* relevan untuk dijadikan perspektif dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Guna mencapai pemahaman sejarah, langkah-langkah yang ditempuh adalah metode sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat langkah kegiatan.²⁷ *Pertama*, pengumpulan data (Heuristik), *kedua*, kritik sumber (Verifikasi), *ketiga*, penafsiran (Interpretasi), dan yang *keempat* adalah penulisan sejarah (Historiografi).

1) Langkah Heuristik (pengumpulan data atau sumber)

Pada langkah pertama, penulis menempuh usaha pengumpulan data-data atau sumber sejarah yang berhubungan dengan Rendra dan sumber-sumber terkait karya-karya Rendra yang bersangkutan dengan penelitian ini. Sumber primernya adalah naskah-naskah karya Rendra yang berupa buku kumpulan puisi, naskah lakon, artikel dan pidato atau orasinya di berbagai perpustakaan baik perpustakaan umum, kampus maupun pribadi. Sedangkan sumber sekunder seperti buku-buku, majalah, jurnal ilmiah dan karya ilmiah lainnya yang membahas Rendra dan karya-karyanya. Sumber sekunder disini juga terdiri dari hasil wawancara dari para saksi mata “saksi sejarah” yang disebut sebagai

²⁶ Robert K. Berofer, Jr, *A Behavioral Approach To Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67

²⁷ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 63

sumber sejarah. Teknik pengumpulan data atau sumber dengan teknik dokumentasi dan teknik study pustaka. Selain itu, peneliti juga mencari data-data melalui media internet yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

2) Langkah Verifikasi (kritik sumber)

Langkah kedua, setelah data atau sumber-sumber sejarah terkumpul, dilakukan pengujian mengenai keaslian sumber melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keshalihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Kritik ekstern dilakukan dengan menilai sumber dari segi fisiknya baik dari segi bahan kertas yang digunakan, tinta, gaya tulisan, dan bahasanya.²⁸ Penulis juga menilai dari segi relevansinya antara tahun penerbitan dengan gaya tulisan, bahasa dan bahan yang digunakan. Berdasarkan kritik ekstern yang dilakukan, sumber-sumber yang diperoleh peneliti bisa diberi pertanggungjawaban otentitasnya. Demi mendapatkan kredibilitas sumber, peneliti melakukan kritik intern pula. Kritik intern dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan informasi-informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut.

3) Langkah Interpretasi

²⁸ Dudung Abdurrahman, hlm. 108. Kritik ekstern dan intern akan diperkuat dengan pandangan Helius Sjamsuddin, hlm. 104-112, kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin,.. sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku) adalah otentik atau asli jika itu benar-benar adalah produk dari orang yang dianggap sebagai pemilikinya atau jika itu yang dimaksudkan oleh pengarangnya. Kritik ekstern atau eksternal juga harus dilihat integritasnya, artinya suatu sumber mempunyai otentitas yang tetap jika kesaksian yang asli tetap terpelihara tanpa ada ubahan-ubahan meskipun ditransmisikan dari masa ke masa. Sedangkan kritik internal memiliki tugas sebagai kebalikan dari kritik eksternal, yang menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian.

Peneliti melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang disajikan dalam karya-karya terdahulu. Interpretasi diawali dengan sintesis (penyatuan) data sejarah yang kemudian dilakukan analisis (penjelasan).²⁹ Interpretasi dilakukan dengan bertumpu pada teori yang digunakan sebagai alat analisis sehingga dihasilkan karya sejarah yang relevan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini.

4) Langkah Historiografi (penulisan sejarah)

Sebagai langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi hasil penelitian. Historiografi yang dilakukan peneliti berbentuk deskriptif analisis terhadap peristiwa sejarah berdasarkan sistematika pembahasan yang telah ditetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup atau kesimpulan. Masing-masing bagian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab bahasan yang menguraikan hasil penelitian.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan sebagaimana yang telah dibahas. Di dalamnya menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Dengan adanya bab ini diharapkan mampu

²⁹ *Ibid*, hlm, 114

memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas latar belakang kehidupan Rendra, baik perjalanan intelektual maupun perjalanan spiritual Rendra. Riwayat hidup Rendra dimulai dari masa kecil dan masa remaja di lingkungan keluarga Katolik. Kemudian perjalanan Intelektual Rendra, sebagai masa pencarian dan pertumbuhan berkarya. Dari riwayat tersebut dibahas pula konversi agama yang dilakukan Rendra dari agama Katolik pada agama Islam. Selain itu juga akan dibahas mengenai puncak religiusitas Rendra sampai akhir hayatnya. Kata sebagai medium dari pengalaman jiwa Rendra telah mampu dijadikan alat untuk berdakwah atau jihad dengan karya sastra di ranah kebudayaan Indonesia secara umum. Pada bab kedua ini, juga dicantumkan seluruh karya-karyanya secara umum dan semua penghargaan yang diraihnya sepanjang menggeluti dunia kesenian semasa hidupnya di segala bidang.

Bab ketiga membahas karya-karya Rendra di bidang kebudayaan dalam perspektif seorang budayawan yang sekaligus sebagai penyair dan dramawan terkemuka di Indonesia. Sub-sub bab-nya meliputi; Mempertimbangkan Tradisi : Paradigma Pemikiran Rendra, yang meliputi pemikiran Islam tentang tradisi-tradisi daerah di Nusantara. Kemudian membahas sistem demokrasi sebagai kebudayaan Indonesia yang menjadi bagian dari cita-cita Rendra. Selanjutnya membahas karya-karya Rendra di bidang kedaulatan bangsa dan negara yang

meliputi; daulat Alam, Daulat Manusia dan Daulat Hukum dalam tradisi Islam di Indonesia.

Bab keempat membahas pemikiran kebudayaan W.S Rendra menurut ajaran Islam. Dalam bab ini membahas konsep kebudayaan Islam menurut Rendra. Kemudian membahas pandangan Rendra mengenai kebudayaan Indonesia sebagai ekspresi atau manifestasi kebudayaan Islam. Penutup dari bab ini membicarakan peran Rendra terhadap kebudayaan Islam di Indonesia.

Bab kelima merupakan kesimpulan. Dalam bab ini dikemukakan jawaban atas permasalahan pokok yang dikemukakan penulis, sekaligus temuan-temuan dalam penelitian ini. Pada bab ini juga dikemukakan saran-saran dan kalimat penutup, sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan teori *Challenge and Renponse* Toyndee dan pendekatan *Behavioral*, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nama lengkap Rendra, Willybrordus Surendra Bhawana Rendra Brotoatmojo. Lahir di kampung Jeyengan, Solo, Jawa Tengah, 7 November 1935 dalam keluarga Katolik. Akrab dipanggil “Willy”. Wahyu Sulaiman Rendra (W.S. Rendra) nama muallaf-nya. Rendra anak dari pasangan R. Cyprianus Sugeng Brotoatmodjo dan Raden Ajeng Catharina Ismadillah.
 - a) Dalam lingkungan keluarga, Rendra diajari oleh sang ayah untuk menghargai kehidupan yang mandiri dengan gaya pemikiran Aristoteles dan dituntut mengenal hal-hal ilmiah dan rasional. Ibunya mengajarkan hal-hal yang sifatnya tradisional. Kakeknya, mengenalkan Rendra pada dunia mistik Jawa; *tapa bisu*, semedi dan meditasi. Rendra juga dididik oleh Mas Janadi tentang kesadaran pancaindra, pikiran, dan naluri.
 - b) Rendra menempuh pendidikan formal di TK Marsudirini, dengan metode pendidikan yang menekankan pembebasan kepribadian pada anak didik dan metode memperhatikan unsur naluri serta

intuisi. Rendra mengenal sastra Romawi dan filsafat Barat sejak di SMP. Setelah masuk SMA, Rendra belajar menghafal, menganalisis dan menghargai fakta-fakta. Rendra melanjutkan ke UGM, Yogyakarta, pada Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra. Selama di Yogyakarta Rendra mendirikan Study Grup Drama Yogya. Tahun 1964. Rendra dapat undangan mengikuti seminar sastra di Amerika Serikat dan dapat beasiswa dari *American Academy of Dramatic Arts*.

- c) Lingkungan sosial Rendra mendukung bakat kepenyairannya. Rendra belajar ilmu yang berakar dalam dan luas pada tradisi spiritualisme orang Jawa. Rendra mengenal Islam dari Mas Janadi dan dari lefleaat berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibagikan oleh seorang Muslim kulit hitam, saat di Amerika. Rendra melakukan konversi agama, yaitu dari Katolik masuk agama Islam, ketika menikah dengan Sitoresmi Prabuningrat.
- d) Rendra berubah total setelah mendalami agama Islam. Pemahaman Rendra terhadap ayat suci al-Qur'an, menjadikan seni-sastra sebagai medium melaksanakan tugas sebagai pribadi beriman pada Allah SWT. Rendra ber-amar ma'ruf dan ber-nahi mungkar melalui karya sastra.

2. Ditinjau dari sisi Islam, karya-karya Rendra mengandung nilai-nilai dan ajaran Islam. Seperti tema-tradisi, kebudayaan dan tata cara

bermasyarakat yang terkandung dalam buku: *Mempertimbangkan Tradisi*. Dalam buku ini Rendra menggagas paradigma kebudayaan untu mendobrak kemandegan kebudayaan Indonesia. NKRI yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama, keberlangsungan hidup masyarakatnya harus diatur oleh hukum adat dan tradisi. Kebudayaan Indonesia semestinya berjalan bersama sistem demokrasi yang berlangsung sejak Indonesia merdeka. Sistem demokrasi dengan *trias politica*-nya harus ditopang dengan kesadaran melestarikan tradisi. Tradisi yang dimaksud adalah tradisi Islam sebagai sumber bagi lahirnya daulat manusia, daulat rakyat, dan daulat hukum. Terciptanya sebuah negara yang berdaulat adalah ketika hukum alam, hukum akal sehat, dan hukum adat sudah berdiri kuat. Ummat Islam harus hadir secara fungsional dalam tata kehidupan masyarakat. Oleh sebabn itu, ummat Islam harus memfungsikan eksistensinya. Sehingga mampu meletakkan dirinya pada proporsi dan posisi yang sebenarnya dalam keutuhan kebudayaan Islam di Indonesia.

3. Konsep kebudayaan Islam Rendra adalah menentang determinasi alam. Kebudayaan Islam seharusnya dapat memberikan pemuasan terhadap kebutuhan roh dan badan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sehingga kebudayaan Indonesia dapat tercipta sesuai kebutuhan badan dan roh masing-masing individu dalam kehidupan berbangsa

dan bernegara. Konsep kebudayaan Rendra adalah visi untuk membangun kebudayaan Indonesia sebagai manifestasi kebudayaan Islam menurut. Kebudayaan Indonesia yang berasal dari kontemplasi, meditasi, serta gera-gerak lain yang berada di luar ruang kebudayaan, harus berada dalam bangunan disiplin, kerangka sistem, serta aturan-aturan kebudayaan Islam.

4. Peran pemikiran Rendra terhadap kebudayaan Islam Indonesia dari hasil penelitian ini, dapat ditemukan dari posisi Rendra sebagai penyair, dramawan dan budayawan. Pertama, publik lebih mengenal sosok Rendra sebagai penyair yang keras dan tegas dalam mengkritik pemerintahan rezim Orde Baru. Kedua, masyarakat mengenal Rendra sebagai pelopor teater modern Indonesia. Melalui sastra dan teater, Rendra menyampaikan kritik dan pemikirannya tentang keadilan sosial, kesejahteraan dan kemaslahatan ummat. Sebagai budayawan, Rendra memiliki sikap dan laku kebudayaan yang berorientasi terhadap kebudayaan Islam Indonesia. Rendra merupakan teladan bagi bangsa Indonesia dalam menempatkan seni dan budaya-budaya Islam.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dalam waktu yang cukup panjang, terdapat beberapa hal yang menurut peneliti penting untuk disarankan. Baik bagi

masyarakat umum, budayawan, maupun para peneliti selanjutnya. Maka dari itu peneliti memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Pemikiran Islam W.S. Rendra di bidang kebudayaan merupakan pemaknaan pada pengertian nilai-nilai dan ajaran Islam. Amar ma'ruf dan nahi mungkar adalah visi Rendra. Sehingga penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya kaum muslimin untuk membaca karya-karya Rendra. Begitu pun bagi para budayawan yang mengupayakan lestarnya kebudayaan Indonesia, semestinya membaca karya-karya Rendra yang mengandung visi kebudayaan.
2. Dengan skripsi ini, hendaknya para budayawan, pengamat budaya, dan para akademisi kebudayaan, di Lingkungan UIN, khususnya bagi para sejarawan di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta masyarakat luar pada umumnya, dapat memahami pemikiran Islam Rendra di bidang kebudayaan. Karena Rendra sebagai seniman adalah juga budayawan yang dimiliki Indonesia.
3. Hendaknya skripsi dengan tema-tema sejarah intelektual atau pemikiran mengenai tokoh Islam yang melahirkan gagasan-gagasan kebudayaan Islam, di budayakan oleh para calon sejarawan di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bagaimanapun juga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik konstruktif demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Meodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Adi, Windoro. *Selalu Ada Masa Depan buat Indonesia*, dalam Ignas Kleden dkk (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Penerbit Bukui Kompas: Jakarta.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustaman. 2002. *Islam Historis: Dinamika Studi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Galang Press.
- Amsyari, Fuad. 1993. *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, Bandung: Penerbit Al-Bayan.
- Aning S, Floriberta. 2005. *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia: Biografi Singkat Serarus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20*, Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Arcana, Putu Fajar “70 Tahun Rendra: Orang-orang Harus Dibangunkan” (Kompas, Rabu, 30 November 2005) dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Arcana, Putu Fajar, dkk. *Pesan Terakhir Burung Merak*, (Kompas, 9 Agustus 2009) dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Arcana, Putu Fajar, dkk. “Saya Sangat Bahagia” dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Asa, Syu’bah “Rendra”, Kompas, Jum’at, 4 Februari 2000 dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Asa, Syu’bah. *Rendra, Islam dan Dua Dunia*, Hidayah, Edisi 40, November 2004.
- Aswin, Trijon dan Daulay, Amir Husin. 1987. *Rendra, Seks,Wanita dan Keluarga (buku 2)*, Jakarta: Depot Kreasi Jurnalistik: Jakarta Forum.

- Asy'ari, Musa dkk. 1988. *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.
- Atmaja, Mochtar Kusuma “Kebudayaan Indonesia Berdasarkan Wawasan Nusantara” dalam Sardjono, Agus R. (ed). 1999. *Pembebasan Budaya-budaya Kita*, Jakarta: Gramedia bekerja sama dengan Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki.
- Aveling, Harry. 2002. *Rumah sastra Indonesia*, Magelang: Indonesia Tera.
- Azizi, A. Qadri dkk. 2005. *Pemikiran Islam kontemporer di Indonesia*, Ternate: Pustaka Pelajar.
- Bahasoan, Awad. 1984. *Gerakan Pembaharuan Islam*, Jakarta: Prisma Ekstra,
- Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat* dalam Harahap, Syahrin 2006. *Metodologi Study Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: ISTIQOMAH MULYA Press
- Berofer, Robert K. 1971. *A Behavioral Aperoach To Hetorial Analysis*, New York: Free Press.
- Bleicher, Josejosef. 1980. *contemporary Hermeneutics: Hermeneutics as Method, Philosophy, and Critique*, London: Routledge & Kegen Paul. dalam A'la, Abd. 2003. *Dari Neomodernisme ke Islam Liberal: Jejak Fazlur Rahman dalam Wacana Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina.
- Chisaan, Choirotun. 2008. *LESBUMI: Strategi Politik Kebudayaan*, Yogyakarta: LkiS.
- Damono, Sapardi Djoko. 1999. *Sihir Rendra: Permainan Makna*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Daulay, Amir Husin. 1987. *Jejak Langkah WS Rendra (buku 3)*, (Jakarta: Depot Kreasi Jurnalistik: Jakarta Forum.
- _____. dan Aswin, Trijon. 1987. *Rendra, Politik, Negara dan Kekuasaan (buku 1)*, Jakarta: Depot Kreasi Jurnalistik: Jakarta Forum.
- Dewanto, Nugroho dkk, *W.S. Rendra: Maqam Mereka Masih Viagra* (Majalah TEMPO) dalam <https://groups.google.com/forum/>
- Esposito, John L.. 2001. *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan. jilid V.

- Gazalba, Sidi. 1966. *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*, Jakarta: Bhatara
- Gertz, Clifford. 1977. dalam *Penjaja dan Raja: Perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia* (Jakarta: Gramedia.
- Grehenson, Gusti. *WS Rendra: Sebagai Anak Yang Dirangkul Kembali Oleh Ibunya*, dalam <http://www.ugm.ac.id>
- Hadi, Sumasno. 2012. *Koreksi Kebudayaan: Dari Kesenian Jaran Kepang hingga Kritik W.S. Rendra*, Radar Lampung, 19 September 2012.
- Harahap, Syahrin. 2006. *Metodologi Study Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: ISTIQOMAH MULYA Press
- Harian Republika, 4 Desember 2005: Damono, Sapardi Djoko, *Menimbang Kebudayaan Rendra*, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), 27-29 November 2005.
- Haryono, Edi (ed.), "Biografi W.S. Rendra" dalam W.S Rendra. 2013. *Doa Untuk Anak Cucu*, Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Imron, D. Zawawi. *Menimba Ilham Vitalitas dari Nilai-Nilai Pesantren*, (Ceramah Kebudayaan, PBNU, 28 Maret 2012) dalam <http://www.rumahkitab.com>
- Ismail, Faisal. 1996. *Paradigma Kebudayaan Islam (Studi Kritis dan Refleksi Historis)*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Jassin, H.B. 1989. *Biografi Singkat Rendra*, Jakarta: Yayasan Pusat Dokumentasi Sastra. dicopy pada Desember 2013
- Julianti, Lita. 2012. *Mastodon dan Burung Kondor karya W.S. Rendra: Kritik terhadap Penguasa Orde Baru*, Bandung: (artikel tidak diterbitkan)
- Jurnalis (ed.). 2004. *W.S. Rendra; Meraih Cinta Ilahi Bersama Puisi*, Majalah Hidayah, Edisi 40, November.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kayam, Umar "Agama dan Kebudayaan Nasional, Suatu Tinjauan Emperik" dalam Asy'ari, Musa dkk. 1988. *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.

- Kleden, Ignas (*penutup*) “Kebudayaan dari Posisi Seorang Seniman: Mempertimbangkan Rendra, dalam Rendra” dalam Rendra. 1984. *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Kleden, Ignas (pengantar). 2012. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*. Yogyakarta: Penerbit Kompas.
- Kleden, Ignas. “Rendra, Ilmu Silat, Ilmu Surat” (Kompas, Rabu, 12 Agustus 2009) dalam Kleden, Ignas (pengantar). 2012. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*. Yogyakarta: Penerbit Kompas.
- Kristanto, JB. “Pola Kebudayaan Dua Dimensi”, dalam Kleden, Ignas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kuntowidjoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogja.
- Kuntowidjoyo. 2001. “Periodesasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam Indonesia: Mitos, Ideologi dan Ilmu” dalam *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada*, Yogyakarta: UGM.
- Lubis, Bersihar dkk. 1995. *Karma Seorang Penyair Bernama Rendra*, GATRA, 18 November 1995.
- Maulana, Soni Farid. 2007. *Rendra, “Saya Sangat Puas Dengan Islam”*, Bandung, Pikiran Rakyat, Minggu, 23 September 2007
- Maulana, Soni Farid. Minggu, 27 Juni 2009. *Arus Kesadaran Rendra*, Bandung: Pikiran Rakyat.
- Mawardi, Bandung. 2009 *Mempertimbangkan Rendra*, Suara Merdeka, 8 Agustus 2009
- Messwati, Elok Dyah. 2009. *Kebudayaan Diporak-porandakan Kekuasaan yang Tersentral*, Kompas, Selasa, 7 Desember 1999, dalam Kleden, Ignas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Mohammad, Goenawan. 2009. *Rendra: 1935-...*, Majalah Tempo Edisi 8 Agustus 2009.
- Moeliono, Anton M (ed.). 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mujahidin, Ihwan. 2004. *Religiusitas WS. Rendra dalam Puisi-Puisinya (Kajian Hermeneutik)*. Semarang: Skipsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Wali Songo.
- Musa, Mohd Faizal. 2012. *Fenomena Sastra Islam di Indonesia*, International Journal of the Malay World and Civilisation (Iman).
- Muzani, Saiful “Di Balik Polemik Anti Pembaharuan Islam : Memahami Gejala Fundamentalisme Islam di Indonesia” dalam Rahmat, Jalaluddin (*et*), 2001, *Tharikat Nurcholishy : Jejak Pemikiran dari Pembaharu Sampai Guru Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nadjib, Emha Ainun. *Berdrama Yang Baik Tidak Menjadi Pamrih Rendra*, Mingguan Mahasiswa, Minggu ke-IV, Januari 1977
- Nadjib, Emha Ainun. *Tawaran “Kantong Kebudayaan”-nya Rendra*, Derap Mahasiswa, 1977
- Nadjib, Emha Ainun. 1994. *Terus Mencoba Budaya Tanding*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nadjib, Emha Ainun. “(Empu) Rendra, Alternatif Baru Bagi Wajah Kebudayaan” dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Nugroho, Luhung Sapto. *Rendra di Tengah Film Nasional*, Jurnal Nasional, Minggu, 9 Agustus 2009.
- Nurrohmad, Binhad (pengantar) 2007. *Kumpulan Cerita Pendek 1954-1961 Rendra “Kenang-Kenangan Seorang Wanita Pemalu”*, Jakarta: Burungmerak Press.
- Nurrohmad, Binhad “Rendra: Drama, Bom Amoniak, dan Anti-Erotika” dalam Muhammad, Damhuri (penyunting). 2008. *Negeri Para Pemberani*, Depok: Penerbit Koekoesan.
- Nurrohmat, Binhad “70 Tahun Rendra: Dari Perempuan Hingga Kekuasaan” dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Prasetya, Erwin Edhi. 2007. *Indonesia Perlu Tata Kehidupan yang Baru*, Kompas, Minggu, 4 Maret 2007, dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Putranto, Hendar dan Sutrisno, Mudji (ed.). 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, F. 2005. *Gugatan: Degradasi Polemik Budaya dan Kesenian*, (Kompas, Minggu, 9 Oktober 2005).
- Rais, Amin “Kekuasaan dan Kebudayaan” dalam Sardjono, Agus R. (ed). 1999. *Pembebasan Budaya-budaya Kita*, Jakarta: Gramedia bekerja sama dengan Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki.
- Redana, Bre. “Makin Dirasakan Perlunya Demokrasi Menuju Masyarakat Terbuka” dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Rendra, W.S. 1960. *Surat Pengakuan Kepada Mulyanto*, Jakarta: Majalah Roman. Th. VIII No. 7. Juli.
- Rendra, “Pidato Penerimaan Penghargaan dari Akademi Jakarta” dalam Rendra. 1984. *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Rendra. 1971. *Alternatif dari Parangtritis*, Yogyakarta: Basis, Desember 1971, dalam Rendra. 1984. *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Rendra. 1971. *Latihan Sultan Hamengku Buwono I di Masa Remaja*, Basis, Oktober 1971, dalam Rendra. 1984. *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Rendra. 1972. *Symbolisme Sultan Hamengku Buwono I*, Basis, Juli 1972, dalam Rendra. 1984. *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Rendra. 1984. *Mempertimbangkan Tradisi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Rendra, W.S. 1982. *Saya Punya mental Juara*, Majalah Horison No. 11.
- Rendra, “Proses Kreatif Saya Sebagai Penyair” dalam Eneste, Pamusuk. 1986. *Mengapa dan Bagaimana Saya Mengarang*, Jakarta: P.T Gunung Agung.
- Rendra, pidato “Megatruh” dibaca di Graha Bhakti Budaya, Pusat Kesenian Jakarta, Taman Ismail Marzuki (TIM) pada tanggal 10 Nopember 1997 dalam Sarjonjo, Agus R. (Ed). 1999. *Pembebasan Budaya-budaya Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki (TIM), dan disiarkan oleh Pramudya, Willy (Ed) di Harian Bernas. Senin, 17 November 1997

- Rendra. 1997. *Jaringan Ekonomi: Menuju Demokratisasi Ekonomi di Indonesia*, Jakarta, Senin 6 Desember 1997, teks pidato tidak diterbitkan.
- Rendra “Merenungkan Daulat Manusia” dalam Paine, Thomas. 2000. *Daulat Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rendra, *Rakyat Belum Merdeka: Sebuah Paradigama Kebudayaan*, Jakarta: Suara Pembaruan, 17 Mei 2000
- Rendra, *Rakyat Hanya Jadi Kawula*, Jakarta: Suara Pembaharuan, 22 Juli 2000
- Rendra, W.S. 2001. *Penyair dan Kritik Sosial*, Yogyakarta: Kepel Press.
- Rendra, W.S. “Renungan Dasar tentang Kebudayaan” dalam Rendra, W.S. 2001. *Penyair dan Kritik Sosial*, Yogyakarta: Kepel Press.
- Rendra, W.S. 2007. *Tradisi dalam Kebudayaan*, Yogyakarta: Portal Universitas Gadjah Mada © Universitas Gadjah Mada, 3 Maret 2007
- Rendra, W.S. *Merenungkan Mutu Kebudayaan*, Media Indonesia, 14 Juli 2009
- Rendra. 2010. *Perjalanan Bu Aminah (kumpulan puisi)*, Jakarta: Burungmerak Press.
- Salad, Hamdy. 2000. *Agama Seni*, Jogjakarta: Yayasan Semesta.
- Santosa, Dwi Klik. 2008. *Catatan-catatan Rendra Tahun 1960-an*, Jakarta: Burungmerak Press.
- Sardjono, Agus R. (ed). 1999. *Pembebasan Budaya-budaya Kita*, Jakarta: Gramedia bekerja sama dengan Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki (TIM).
- Sehadi, Yohanes. 2010. *Sastra Sebagai Perjuangan*. Flores: Flores Pos.
- Siddiqi, Mazherudin. 2003. *Konsep Qur'an Tentang Sejarah*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Soebendo, Bambang. 1971. *Masa Suram Puisi-puisi Cetak*, Sinar Harapan: Seni dan Budaya, 22 November 1971.
- Soekmono. 1981. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta, Kanisius.

- Soemanto, Bakdi. 2000. *Si Burung Merak*, Kompas, Sabtu, 1 Januari 2000. dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Soemanto, Bakdi. 2008. *Rendra: Sumbangannya kepada Kemanusiaan dan Kebudayaan Kontemporer* (Makalah) dalam Dialog Budaya “*Sumbangan Pemikiran WS. Rendra Bagi Kemanusiaan dan Kebudayaan Kontemporer*”, Yogyakarta: Dies Natalis ke-62 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (UGM).
- Soemanto, Bakdi. 2009. *Selamat Jalan Sang Pembaru*, Kompas, 8 Agustus 2009, dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Soeratno, Siti Chamamah. 2008. *Pidato Promotor Pada Penganugrahan Gelar Doctor Honoris Causa dari Universitas Gajah Mada Kepada W.S. Rendra*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Suara Pembaruan. 17 Mei 2000. *Rakyat Belum Merdeka: Sebuah Paradigma Kebudayaan*.
- Suara Pembaharuan, 22 Juli 2000. *Rendra: Rakyat Hanya Jadi Kawula*.
- Sumartana, Th. “Lisistrata: Sebuah Pilihan Budaya” dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sutrisno, Mudji “Fenomena Koko dan Rendra Secara Budaya” dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2012. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*. Yogyakarta: Penerbit Kompas.
- Teew, A. “catatan” yang diambil dari “*Pamfletten van Een Deichter*” dalam Rendra. 2008. *Potret Pembangunan dalam Puisi*, Jakarta Timur: Burungmerak Press.
- Tejo, Sujewo “Pemimpin Perlu Hayati Hati Nurani” dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Tejo, Sujiwo. “Naluri Jadi Priyayi Persulit Demokrasi” dalam Kleden, Iknas (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Tejo, Sujiwo. "Dari Angin Kembali ke Angin" dalam Kleden, Iknas. (pengantar). 2009. *Rendra Ia tak Pernah Pergi*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Toha, Zainal Arifin. 2002. *Eksotisme Seni Budaya Islam: Khazanah Peradaban dari Serambi Pesantren*, Jogjakarta: Bukulaela.
- Wildan. 2011. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Naskah Drama "Qasidah Barzanji" Karya W.S. Rendra. Jakarta: kripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Wisok, Johan P. 2006. *Kata Sebagai Sarana Penyair Menentang Ketidakadilan dan Kemiskinan (Studi Kepustakaan atas Sajak-sajak W.S. Rendra)*, Bandung: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial "PekSos" Vol. 5 No. 1. 2006
- Yudiaryani. 2008. *Membaca Kehadiran Rendra dan Mini Kata; Kru bengkel teater pimpinan Rendra melakukan latihan teater di Pantai Parangtritis, Jogja tahun 1970-an*. naskah ini disampaikan dalam Dialog Budaya dengan tema "Sumbangan Pemikiran WS Rendra bagi Kemanusiaan dan Kebudayaan Kontemporer", dalam rangka Dies Natalis ke-62 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, pada tanggal 4 Maret 2008
- Zuraida, Ken. *Curriculum Vitae Rendra*, tidak diterbitkan
- <http://indonesiaartnews.or.id/artikeldetil.php?id=59>, Novianto, Wahyu. *WS. Rendra dan Mistisisme Jawa*, di *up-date* pada Maret 2013
- <http://www.kisahmuallaf.com/ws-rendra/>
- <http://www.puisikita.com/2010/10/biografi-ws-rendra.html>, diunduh pada 11 Januari 2013
- <http://www.minangforum.com/Taufiq-Ismail-Dengar-Azan-WS-Rendra-Masuk-Islam>
- <http://www.Unisosdem.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ach. Sulaiman
 Tempat / tgl. Lahir : Sumenep, 18 Oktober 1989
 Nama Ayah : Rifa'ie
 Nama Ibu : Buhama
 Asal Sekolah : Al-in'am Sumenep
 Alamat Jogja : Sapen GK I / 486 RW 08 Sapen kel. Demangan
 Kec. Gondokusuman. Kota Yogyakarta.
 Alamat Rumah : dsn. Pasar Pocok RT/RW 001/003 Desa Paloloan
 Gapura Sumunep, Madura, Jawa Timur
 E-Mail : selendang14@gmail.com
 No.Hp : 081931761681 / 085292515914

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-in'am Sumenep, 1996-2002
 - b. MTs Al-in'am Sumenep, 2002-2005
 - c. SMA Al-in'am Sumenep, 2005-2008
 - d. SI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008-2014
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Budaya "al-Dzikir" Sumenep,
 - b. Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Hasyim Asy'ari Yogyakarta, 2008-2010

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

1. Peserta Seminar Nasional "Merajut Kebersamaan dalam Keberagaman". Pada tanggal 02 September 2008
2. Peserta Seminar Emotional Spiritual Quotient "Membangun Pola Hubungan Sosial Budaya dengan Emotional Spiritual Quotient". Pada tanggal 29 November 2008
3. Peserta Seminar Novel dan Pemutaran Thriller Film "Perempuan Berkalung Sorban". Pada tanggal 11 Januari 2009
4. Peserta Dialog Kebangsaan Lintas Agama "Implementasi Peran Masyarakat yang Humanis dan Toleran dalam Berbangsa dan Bernegara". Pada tanggal 04 April 2009
5. Peserta Bedah Buku "Memerangi Sindrom Negara Gagal". Pada tanggal 01 Juni 2009

6. Peserta Seminar Sejarah Nasional “Dekonstruksi Sejarah Pemikiran Politik dan Nasionalisme Tionghoa Islam di Indonesia” Pada tanggal 08 Juni 2009
7. Peserta Seminar Sejarah “Meneropong Pancasila dalam Perspektif Islam dan Komunisme”. Pada tanggal 06 Juni 2009
8. Peserta Dialog Kebangsaan “Wujudkan Indonesia Sebagai Negara Berbasis Kemaritiman”. Pada tanggal 15 Juli 2009
9. Peserta Dialog Publik “Islam, Konstitusi dan Hak Asasi Manusia”. Pada tanggal 08 Agustus 2009
10. Peserta Seminar Nasional “Indonesia Bebas dari Korupsi dan Mafia Peradilan”. Pada tanggal 11 September 2009
11. Panitia Pertemuan BEM Nasional 2010. Pada tanggal 26-29 Maret 2010
12. Peserta Seminar Kesehatan Reproduksi Mahasiswa “Bicara Sex, Siapa Takut?”. Pada Tanggal 8 Mei 2010
13. Peserta Seminar Nasional “Relevansi Pancasila dalam Menjawab Kemajemukan dan Problematika Bangsa”. Pada tanggal 05 Juni 2010
14. Peserta Seminar Nasional “Indonesia Bergerak; Transisi Ekonomi Politik Pasca 2009”. Pada tanggal 15 Juni 2010
15. *As Committe Has Approval to Workshop of Anti Corruption and Annual Metteng. On Oktober, 26th to 28th 2010*
16. Panitia Seminar Nasional “Reformasi Peradilan; Upaya Membongkar Keberadaan Mafia di Indonesia”. Pada tanggal 14 Desember 2014
17. Dialog Kebangsaan “Mempertegas Agama dalam Menyelesaikan Problematika Kebangsaan”. Pada tanggal 16 April 2011
18. Peserta Bedah Buku: Aksi Melawan Imperium Modal “Membongkar Rezim Imperium Modal Melalui Aksi Demonstrasi Rakyat”. Pada tanggal 23 April 2011
19. Peserta Seminar Budaya “Pribumisasi Khazanah Budaya Indonesia”. Pada tanggal 09 Juni 2011
20. Peserta Dialog Kebangsaan “Membentengi NKRI dari Berbagai Ancaman; Menuju Persatuan dan Kesatuan yang Kokoh”. Pada tanggal 23 Juli 2011
21. Peserta Seminar Kebangsaan “Pemuda Indonesia, Nasionalisme, Radikalisme, dan Agenda AKSI”. Pada tanggal 27 November 2011
22. Peserta Seminar dan Bedah Buku “Pentingnya Metodologi dalam Historiografi Sejarah Islam”. Pada tanggal 09 Desember 2011
23. Peserta Lomba Baca Puisi se-Indonesia: Pekan Hari Puisi Indonesia 2013. Pada tanggal 25-28 Juli 2013
24. Dewan Juri Lomba Baca Puisi Tingkat Mahasiswa se-Yogyakarta, pada tanggal 19 November 2013
25. Peserta Diskusi dalam Napak Tilas Sastra Indonesia: W.S. Rendra “Mengenang Rendra”. pada tanggaln 25 November 2013
26. Peserta Bedah Buku “Anak-Anak Revolusi”. Pada tanggal 15 Maret 2014

27. Peserta Diskusi Publik “Menolak Lupa Perjuangan Mahasiswa 1998”. Pada tanggal 21 Mei 2014
28. Peserta Seminar Entrepreneurship dan Dialog Kewirausahaan Islam “Menuju Sosial Entrepreneurship”. Pada tanggal 12 Maret 2014
29. Peserta Seminar Teater Modern Indonesia “Rendra dan Teater Modern Indonesia”. Pada tanggal 28-30 Agustus 2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Osis di SMA (sebagai Ketua tahun 2006-2007)
2. Pramuka di MTs-SMA (dari Penggalang sampai Saka Bhayangkara)
3. Sanggar Conglet Sumenep (2005-2008)
4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon “Civil Community” Fakultas Adab dan Ilmu Budaya (sebagai Ketua tahun 2010-2011), pengurus Komesariat, dan Pengurus Cabang D.I Yogyakarta
5. Ikatan Alumni Al-in’am Yogyakarta (IKAAY)
6. Sanggar NUUN Fakultas Adab Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Lesehan Sastra Kutub, PPM Hasym Asy’ari Yogyakarta
8. Komunitas Sastra Rudal
9. LPM Literasia BOM-F Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
10. Persatuan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) Cabang D.I Yogyakarta

E. Prestasi/Penghargaan

1. Penulis Puisi Terbaik III dalam Acara Puisi Pro 2 Jogja, Mei 2009
2. Juara I Lomba Tadarus Puisi tingkat Mahasiswa D.I Yogyakarta. Pada tanggal 6 September 2009
3. Grand Finalis Puisi Pro Award: Lomba Cipta dan Baca Puisi “Anti Kekerasan Terhadap Perempuan”. Pada tanggal 4 Desember 2014
4. Juara III Lomba Cipta Puisi “Suarakan Hak-hak Perempuan” se-Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 2012-8 Januari 2013

F. Karya-Karya yang Tersiar

1. Puisi “Selendang Sulaiman” tersiar di Media Cetak, antara lain: *Seputar Indonesia, Indopos, Suara karya, Minggu Pagi, Riau Pos, Metro Riau, Merapi, Padang Ekspres, Lampung Post. Radar Surabaya*; termaktub dalam majalah dan buletin, antara lain: *Majalah Sagang, Majalah Sarbi, Majalah Literasia, Advokasia, Silit Arena, Sajak*, dll. Dipublish di media online: *harianlahat.com, wawanews.com, sasntinews.com, NU online, poemhunter.com, dan diposting di blog hikmahsulaiman.blogspot.com, dan aquariumpenyair.blogspot.com*.
2. Puisi “Selendang Sulaiman” terkumpul dalam antologi Puisi:
 - a. *Mazhab Kutub* (Pustaka Pujangga 2010),

- b. *50 Penyair Membaca Jogja; Suluk Mataram* (MP 2011),
 - c. *Satu Kata Istimewa* (Ombak 2012),
 - d. *Igau Danau* (Sanggar Imaji, 2012),
 - e. *SAJADAH BULAN DAN ORANG-ORANG TERCINTA : 101 Puisi Cinta Untuk TKI*, (AGP, 2012)
 - f. *PRESIDEN UNTUK PRESIDENKU*, (SANY, 2012)
 - g. *Jatuh Cinta Pada Palestina*, (Umahaju, 2012)
 - h. *Bulan Sembilan*, (FLP Kudus, 2012)
 - i. *Pahlawanku*, (Wangsa Indira Jaya, 2012)
 - j. *Dialog Tanian Lanjhang* (Majelis Sastra Madura, 2012),
 - k. *Di Pangkuan Jogja (2013) Lintang Panjer Wengi di Langit Jogja* (Pesan Trend Ilmu Giri, 2014)
 - l. *Bima Membara* (Halaman Moeka Publishing, 2012)
 - m. *Puisi Secangkir Kopi* (Gayo Institut, 2013)
 - n. *Pertemuan Penyair Malaysia-Yogya* (TeMBI Rumah Budaya, 2014)
 - o. *Antologi Puisi 153 Penyair Indonesia Mutakhir: Dari Negeri Poci 5 "Negeri Langit"* (Kosa Kata Kita, 2014)
 - p. *Indonesia dalam Titik 13 (2013)*
 - q. *Flows into the Sink into the Gutter* (2013)
 - r. *Ziarah Batin* (2014)
3. Cerpen "Selendang Sulaiman" tersiar di Media Cetak *Harian Jogja, Joglosemar, Waspada Medan, Majalah Literasia, Buletin Ijtihad, Majalah Paradigma, dll.*
 4. Cerpen "Selendang Sulaiman" termaktub dalam buku:
 - a. *Memory in Love* (Sahabat Pena, 2012)
 - b. *Solilokui Kenangan* (Hubsche Maedchen Writer Group, 2014)
 - c. *Liontin Kehidupan* (Pustaka Jingga, 2012)
 - d. *Riwayat Langgar* (BEM-F Adab dan Ilmu Budaya, 2012)
 - e. *Bulan Purnama Majapahit Trowulan* (DK Mojokerto, 2010)
- G. Pengalaman Kerja
1. Loper Koran
 2. Notulen